

**KENDALA-KENDALA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA N 1
NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2016/2017**

E-JURNAL



Disusun Oleh:

**HASTIKA NINGRUM
13406244007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**KENDALA-KENDALA IMPLEMENTAS KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA N 1 NGEMLAK
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**

Penulis 1 : Hastika Ningrum

Penulis 2 : Dr. Aman, M.Pd.

Universitas Negeri Yogyakarta

hastikaningrum@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ngemplak. 2) menganalisis kendala-kendala yang dialami guru sejarah di SMA N 1 Ngemplak dalam implementasi Kurikulum 2013 3) serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah Kepala SMA N 1 Ngemplak, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMA N 1 Ngemplak, Guru Sejarah SMA N 1 Ngemplak, dan perwakilan siswa kelas X SMA N 1 Ngemplak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ngemplak berjalan sangat baik berdasarkan hasil observasi menunjukkan angka 89% dan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilaksanakan di SMA N 1 Ngemplak 2) kendala-kendala implementasi kurikulum 2013 antara lain jumlah guru sejarah juga masih kurang, belum tersedianya buku teks, siswa kurang aktif dalam pembelajaran sejarah serta dari faktor kurangnya pembiayaan guna melaksanakan pembelajaran di luar kelas, 3) untuk mengatasi hal tersebut upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran sejarah menambah jumlah referensi belajar siswa, menyamakan persepsi guru tentang sistem penilaian dalam kurikulum 2013, penambahan jumlah guru sejarah di SMA N 1 Ngemplak serta memberikan pengarahan kepada orang tua tentang pembelajaran di luar kelas.

Kata kunci: Kendala, Kurikulum 2013

**CONSTRAINTS IN THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013
IN HISTORY LEARNING AT SMAN 1 NGEEMPLAK, SLEMAN,
YOGYAKARTA, IN THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR**

Author 1: Hastika Ningrum

Author 2: Dr. Aman, M.Pd.

Yogyakarta State University
hastikaningrum@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: 1) investigate the implementation of Curriculum 2013 in history learning at SMAN 1 Ngemplak, 2) analyze the constraints faced by history teachers at SMAN 1 Ngemplak in the implementation of Curriculum 2013, and 3) find out efforts that can be made to deal with the constraints.

This was a descriptive study using the qualitative approach. The research sample was selected by means of the purposive sampling technique. The research subjects were the principal of SMAN 1 Ngemplak, the vice principal in charge of the curriculum of SMAN 1 Ngemplak, history teachers of SMAN 1 Ngemplak, and student representatives of Grade X of SMAN 1 Ngemplak. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The data validity was enhanced by the source triangulation technique. The data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study are as follows. 1) Curriculum 2013 for history learning at SMAN 1 Ngemplak has been very well implemented. The results of the observations show 89% and this is strengthened by the results of the interviews conducted at SMAN 1 Ngemplak. 2) The constraints in the implementation of Curriculum 2013 include, among others, the lack of history teachers, the unavailability of textbooks, the students who are not active enough, and the lack of funds for learning outside the classroom. 3) To deal with such constraints, efforts that have been made by teachers in history learning include adding students' learning references, making teachers' perceptions of the assessment in Curriculum 2013 the same, adding the number of history teachers at SMAN 1 Ngemplak, and guiding students' parents in learning outside the classroom.

Keywords: *Constraints, Curriculum 2013*

CATATAN:

Jika SMAN 1 Ngemplak diterjemahkan, terjemahannya adalah Public Senior High School 1 of Ngemplak, disingkat PSHS 1 of Ngemplak.

I. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di Indonesia mengalami pasang surut sejalan dengan perkembangan zaman. Hal ini ditandai dengan terus dilakukan perbaikan di bidang pendidikan dengan pengembangan kurikulum yang sejalan dengan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan akademis yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Hal ini dimaksudkan agar generasi muda tidak ketinggalan zaman dan mampu mengembangkan kemampuan baik akademis maupun non-akademis. Berbagai kebijakan pendidikan digulirkan untuk mengatur dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran di sekolah maupun luar sekolah.

Perubahan dan perkembangan kurikulum merupakan suatu upaya untuk mengantisipasi perkembangan masyarakat yang lebih maju. (Abdullah Idi, 2007: 42). Penerapan kurikulum 2013 di lingkungan pendidikan dinilai tergesa-gesa dan kurang persiapan dari segi buku pelajaran dan kesiapan guru sendiri. Tetapi di sisi lain dengan kurikulum yang baru guru dimudahkan dalam mengajar di kelas, karena peserta didik dituntut lebih aktif dalam pembelajaran di kelas serta perubahan jam pelajaran bagi beberapa mata pelajaran, salah satunya sejarah di lingkungan SMA.

Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 mendapatkan penambahan jam pelajaran Hal ini di hitung dari penambahan jam pelajaran Sejarah untuk semua kelas baik Wajib maupun Peminatan. Sejarah wajib untuk semua kelas, baik MIA IIS dan Bahasa menjadi 2 jam pelajaran setiap minggu. Sedangkan untuk Sejarah Peminatan hanya pada kelas peminatan IIS dari kelas X hingga XII. Sejarah Peminatan bagi kelas X mendapatkan porsi 3 jam per-minggu dan untuk kelas XI dan XII peminatan IIS masing masing mendapatkan 4 jam per-minggu. Dengan bertambahnya jumlah jam mengajar, guru dituntut untuk memberikan pembelajaran untuk menarik keaktifan siswa karena pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa aktif.

SMA N 1 Ngemplak merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017. Kurikulum 2013 diterapkan pada peserta didik kelas X tahun ajaran 2016/2017, sedangkan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2006 atau KTSP. Pemberlakuan dua kurikulum di satu sekolah ini menimbulkan berbagai reaksi dari guru yang mengampu kelas X dan XI yang berbeda kurikulum, sehingga dalam persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih banyak. Terbatasnya jumlah tenaga pendidik untuk mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Ngemplak menjadikan guru harus mengampu di semua kelas, berbanding lurus dengan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih banyak karena harus mengampu semua kelas.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan diatas peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

II. KAJIAN TEORI

1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Isi dari kurikulum tersusun dari kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Ralph Tyler dalam S. Nasution (2012: 6), pengembangan kurikulum ditentukan oleh 4 aspek, yaitu aspek filosofis, aspek sosiologis aspek psikologis dan bahan pelajaran. Kurikulum disusun untuk memujudkan tujuan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sesuai dengan perkembangan lingkungan. Sehingga kurikulum terus berubah sesuai dengan perkembangan lingkungan. Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan yang menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran. Komponen dalam kurikulum terdiri dari beberapa hal yakni, Tujuan, Metode, Organisasi, dan Evaluasi. (Oemar Hamalik, 2009: 24)

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan rangkaian rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum memiliki komponen-komponen terdiri dari beberapa hal, yakni tujuan kurikulum, metode kurikulum, organisasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 meliputi Kegiatan Pendahuluan. Kegiatan inti dan Kegiatan Penutup. Tujuan dari kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.

Kegiatan inti menekankan penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan penutup digunakan oleh guru dan siswa untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Evaluasi peserta didik menggunakan metode evaluasi yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Tahapan evaluasi terdiri dari menentukan tujuan, menentukan rencana penilaian penyusunan instrumen penilaian, pengumpulan data atau informasi analisis dan interpretasi dan tindak lanjut. (Abdul Majid, 2014: 29)

Pola pikir yang berubah berpengaruh pada berubahnya pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang mendukung keaktifan peserta didik diantaranya pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Kurikulum 2013 memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, yakni dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif dimana peserta didik dituntut untuk aktif mencari materi pembelajaran dengan berbagai pendekatan ilmiah yang bisa diterapkan dalam pembelajaran salah satunya pendekatan saintifik yang terdiri dari lima tahapan, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilengkapi dengan Buku Pedoman Guru dan Buku Siswa yang diberikan oleh pemerintah untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Kurikulum 2013 membawa perubahan dalam proses pembelajaran di kelas. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

3. Pembelajaran Sejarah

Mata pelajaran Sejarah merupakan kajian mengenai ilmu sejarah pada jenjang pendidikan SMA/MA dan SMK/MAK tentang berbagai peristiwa sejarah dalam masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau, masyarakat dan bangsa lain di luar Indonesia sejak zaman yang paling tua sampai zaman terkini. Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 mengalami perubahan baik dari jumlah jam yang ditambah serta

pembagian materi pembelajaran sejarah menjadi dua, yakni Sejarah Indonesia (wajib) dan Sejarah (peminatan).

Pembelajaran sejarah saat ini dinilai kurang interaktif bagi siswa, mereka cenderung mempelajari sejarah karena akan ulangan atau ujian, sehingga nilai-nilai yang diharapkan mampu diserap siswa dari pembelajaran sejarah tidak tersampaikan dengan baik. Pengetahuan sejarah mereka tidak lebih dari kumpulan data, fakta, dan nama-nama orang besar, fakta disajikan hanya berlandaskan urutan tahun atau peristiwa besar saja. Perlu adanya suatu gagasan baru agar pembelajaran sejarah di kelas lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan menyampaikan materi sejarah dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan tentang validitas sumber dan ketersampaian materi sejarah kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pembelajaran sejarah yang bisa diambil hikmahnya.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngemplak Jalan Jangkang-Manisrenggo km. 2 Bimomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu 5 bulan yaitu dari persiapan penelitian pada bulan Oktober 2016 sampai dengan penyusunan laporan penelitian bulan Maret 2017.

C. Bentuk dan Strategi Penilaian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif mampu menggambarkan suatu peristiwa yakni kendala-kendala implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ngemplak dengan pendekatan kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan peneliti dalam penelitian kali ini didominasi data kualitatif, dan sebagian didapat dari data kuantitatif yang berhubungan langsung dengan angka ataupun hasil perhitungan yang terdapat dalam kesimpulan. Narasumber peneneliti diantaranya Kepala Sekolah SMA N 1 Ngemplak, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMA N 1 Ngemplak, Guru mata pelajaran Sejarah SMA N 1 Ngemplak serta perwakilan siswa kelas X SMA N 1 Ngemplak.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Pengamatan (observasi) langsung ke lapangan peneliti akan mengetahui keadaan

di lapangan. Kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek yang diamati	Butir	Jumlah
A.	Persiapan Desain Pembelajaran		
	1. Silabus		10
	Kelengkapan Silabus		
	a. Identitas mata pelajaran	1	
	b. Identitas sekolah	2	
	c. Kompetensi inti	3	
	d. Kompetensi dasar	4	
	e. Tema	5	
	f. Materi pokok	6	
	g. Pembelajaran	7	
	h. Penilaian	8	
	i. Alokasi waktu	9	
	j. Sumber belajar	10	
	2. RPP		13
	a. Kelengkapan RPP		
	1) Identitas sekolah	1	
	2) Identitas mata pelajaran	2	
	3) Kelas/semester	3	
	4) Materi pokok	4	
	5) Alokasi waktu	5	
	6) Tujuan pembelajaran	6	
	7) Kompetensi dasar	7	
	8) Materi pembelajaran	8	
	9) Metode pembelajaran	9	
	10) Media pembelajaran	10	
	11) Sumber belajar	11	
	12) Langkah-langkah pembelajaran	12	
	13) Penilaian hasil pembelajaran	13	
	b. Pendekatan Saintifik		5
	1) Mengamati	1	
	2) Menanya	2	
	3) Mencari informasi	3	
	4) Menalar	4	
	5) Mengomunikasikan	5	
B.	Pelaksanaan Pembelajaran		
	1. Kegiatan Pendahuluan		5
	a) Menyiapkan peserta didik	1	
	b) Memberi motivasi belajar	2	
	c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya	3	
	d) Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	
	e) Menyampaikan cakupan materi	5	
	2. Kegiatan Inti		3
	a) Sikap	1	
	b) Pengetahuan	2	
	c) Keterampilan	3	
	3. Kegiatan Penutup		4
	a) Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran	1	
	b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	2	
	c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam	3	

	bentuk pemberian tugas d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	4	
C.	Evaluasi Pembelajaran		
	Tahapan evaluasi pembelajaran		6
	1. Menentukan tujuan	1	
	2. Menentukan rencana penilaian	2	
	3. Penyusunan instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan	3	
	4. Pengumpulan data atau informasi	4	
	5. Analisis dan interpretasi	5	
	6. Tindak lanjut	6	

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, keuntungan dari wawancara tak terstruktur yakni bersifat luwes, jika peneliti ingin mengubah daftar pertanyaan maupun merubah susunan kata dalam wawancara, peneliti langsung bisa mengubahnya. Kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Butir	Jumlah
A.	Kepala Sekolah		
	1. Latar Belakang Implementasi Kurikulum 2013	1,2	2
	2. Persiapan Implementasi Kurikulum 2013		
	3. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013	3,4	2
	4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013	5,6 7	2 1
B.	Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum		
	a. Latar Belakang Implementasi Kurikulum 2013	1,2	2
	b. Persiapan implementasi Kurikulum 2013	3,4	2
	c. Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013	5,6	2
	d. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013	7	1
C.	Guru Sejarah Desain Pembelajaran		
	a. Pemahaman guru tentang perangkat pembelajaran kurikulum 2013	1, 2, 3	3
	b. Pemahaman guru tentang perubahan prinsip pembelajaran	4	1
	c. Pemahaman guru tentang silabus kurikulum 2013	5	1
	d. Kelengkapan silabus	6, 7	2
	e. Penyusunan silabus	8	1
	f. Pemahaman guru tentang RPP kurikulum 2013	9	1
	g. Kelengkapan RPP	10	1
	h. Prinsip penyusunan RPP	11, 12, 13	3

	i. Pemahaman guru mengenai sejarah wajib dan sejarah peminatan	14, 15	2
	j. Pemahaman guru tentang ruang lingkup sejarah wajib dan sejarah peminatan	16, 17	2
	k. Pemahaman guru tentang buku pedoman guru dan buku siswa	18, 19, 20	3
	l. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran	21	1
	m. Kendala-kendala yang dialami dan cara mengatasinya	22, 23	2
	Pelaksanaan Pembelajaran		
	a. Pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013	24, 25, 26	3
	b. Kegiatan Pendahuluan	27	1
	c. Kegiatan inti	28,29	2
	d. Kegiatan penutup	30	1
	e. Pendekatan saintifik	31	1
	f. Kendala-kendala yang dialami dan cara mengatasinya	32, 33	2
	Evaluasi Pembelajaran		
	a. Pemahaman tentang evaluasi pembelajaran dan langkah-langkah evaluasi pembelajaran	34	1
	b. Penyusunan instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan	35	1
	c. Pemahaman guru tentang sistem penilaian	36, 37	2
	d. Kendala-kendala yang dialami dan cara mengatasinya	38, 39	2
D.	Siswa		
	a. Pemahaman tentang pembelajaran sejarah	1, 2, 3	3
	b. Proses pelaksanaan pembelajaran dan pendekatan saintifik	4, 5	2
	c. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran	6, 7, 8	3

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen dokumen tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, dan foto-foto yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Analisis dokumen diperlukan untuk melengkapi data yang didapat dari observasi dan wawancara dengan narasumber.

F. Teknik Cuplik/Sampling

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Sampel bertujuan atau *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor tersebut dapat menunjang peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

G. Validitas Data

Pemeriksaan validitas data peneliti menggunakan teknik pengujian Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini peneeliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan

cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang samaa dengan teknik yang berbeda.

H. Teknik Analisis

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang digunakan dengan dasar dari penelitian kualitaif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 246) menggunakan model Miles dan Huberman. Teknik analisis ini terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah pengumpulan data, kedua adalah tahap reduksi data (*data reduction*), ketiga adalah tahap penyajian data (*data display*), dan tahap keempat adalah tahap penarikan kesimpulan (*conclusion*).

2. Analisis Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berupa data kuantitatif diolah dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pertama, persentase yang digunakan untuk menghitung prosentase setiap sebagai intrumen evaluasi berdasarkan frekuensi jawaban responden dengan rumus sebagai berikut.

$$Presentase = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi responden dalam suatu kategori.

N : Jumlah keseluruhan kelas.

Kedua mean atau rerata untuk memperoleh rerata skor sekelompok responden digunakan rumus sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean atau rerata

\sum : Jumlah

X : Jumlah responden

Tabel 4. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif

Rerata Skor	Klasifikasi
> 80%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
< 20%	Sangat Kurang

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013: 281)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah

SMA Negeri 1 Ngemplak berdiri sejak tahun 1996, namun belum memiliki gedung dan masih bergabung dengan SMA N 2 Ngaglik. Gedung SMA Negeri 1 Ngemplak selesai dibangun pada pertengahan tahun 1997 berlokasi di Jalan Jangkang-Manisrenggo km. 2, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

b. Visi dan Misi SMA N 1 Ngemplak

1) Visi

Unggul dalam prestasi berlandaskan imtaq, iptek, dan budaya yang berwawasan lingkungan

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna tercapainya kompetensi peserta didik.
- b) Mendorong dan membantu pengembangan bakat, minat, dan kompetensi peserta didik secara optimal.
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetensi kepada warga sekolah.
- d) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan.
- e) Melengkapi sarana prasarana pembelajaran dan menggunakannya secara efektif.
- f) Mendorong warga sekolah dalam mengamalkan agamanya masing-masing guna terbentuknya pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia.
- g) Menerapkan manajemen partisipatif dalam pengambilan kebijakan sekolah
- h) Melestarikan dan mengembangkan nilai budaya lokal dan nasional guna membentuk jati diri bangsa
- i) Mengembangkan budaya mutu, tertib, bersih, dan peduli terhadap lingkungan.

2. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Ngemplak

Implementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Ngemplak didukung dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah maupun guru dalam mengimplementasikan sebaik mungkin agar diperoleh hasil *output* yang maksimal. Melihat dari sekolah-sekolah yang lebih dulu menerapkan Kurikulum 2013, masih banyak hal yang disiapkan baik sekolah, guru hingga sarana prasarana penunjang pembelajaran.

Berbagai persiapan telah dilakukan sekolah guna menunjang implementasi Kurikulum 2013 baik di tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten. Berbagai kegiatan *workshop* dan seminar diberikan kepada guru di seluruh Kabupaten Sleman dari dinas terkait implementasi Kurikulum 2013. Musyawarah Guru Mata

Pelajaran (MGMP) Sejarah Kabupaten Sleman sendiri juga giat mengadakan kegiatan *workshop* dan pelatihan terkait Kurikulum 2013 bagi semua guru.

Kegiatan *workshop* sebagai bentuk pengenalan dan mempertajam pemahaman guru tentang kurikulum 2013 dimana kurikulum yang baru memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan antara kurikulum 2006 dan 2013 terlihat dari berubahnya peran guru, jika pada kurikulum 2006 pembelajaran berpusat pada guru, maka di kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada siswa, siswa diberi kesempatan untuk mandiri dan guru sebagai fasilitator. Meskipun dalam pelaksanaannya di SMA N 1 Ngemplak kurang, hal ini terkait dengan letak sekolah yang berada di pinggiran sehingga *input* siswa tidak bisa maksimal sehingga untuk menumbuhkan kemandirian siswa belum maksimal dan masih membutuhkan bimbingan dari bapak dan ibu guru.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Ngemplak bisa berjalan dengan maksimal jika semua faktor dan elemen pendukung dapat berjalan dengan baik serta partisipasi semua pihak untuk mencari solusi terbaik agar hambatan tersebut bisa diselesaikan. SMA N 1 Ngemplak masih menerapkan Kurikulum 2006 untuk kelas XI dan XII yang memiliki perbedaan dengan kurikulum 2013 yang diterapkan untuk kelas X.

3. Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Ngemplak

Implementasi Kurikulum 2013 baru diterapkan pada tahun ajaran 2016/2017 di SMA N 1 Ngemplak menjadikan seluruh pihak sekolah baik guru karyawan maupun siswa harus bekerja sama untuk menyukseskan implementasi kurikulum baru tersebut. Meskipun pihak sekolah sudah menyiapkan diri untuk implementasi kurikulum 2013, akan tetapi masih ada beberapa kendala yang harus dihadapi sekolah, khususnya dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ngemplak.

Desain pembelajaran dalam Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum 2006, misalnya susunan komponen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus lebih lengkap sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Hal ini menjadikan guru sibuk dengan beban administrasi. Perangkat pembelajaran yang kompleks memberatkan bagi guru. Perangkat pembelajaran dibuat sederhana tidak menyimpang dari silabus, sehingga guru lebih leluasa dalam mengajar dan RPP itu tidak terlalu kompleks, sederhana sesuai dengan silabus.

Guru sejarah di SMA N 1 Ngemplak hanya satu, yakni Bapak Sigit Susila, S.Pd. beliau mengampu seluruh mata pelajaran sejarah baik dari kelas X hingga kelas XII. Meskipun hanya terdapat satu guru sejarah, jadwal tidak pernah tumpang tindih antar satu kelas

dengan kelas yang lain, sehingga tidak ada kasus dimana guru sejarah mengajar dalam dua kelas sekaligus di satu waktu.

Buku paduan guru dan buku siswa diberikan oleh pemerintah pada tahun 2014 yang lalu ketika implementasi kurikulum 2013 untuk pertama kalinya, sampai sekarang belum ada bantuan berupa buku-buku berbasis kurikulum 2013 terutama Sejarah Peminatan untuk sekolah. Guru berusaha mencari dan menyediakan materi pembelajaran sendiri begitupun dengan siswa. Buku paduan guru dan buku siswa ada tapi digunakan untuk referensi saja. Siswa mencari atau mendownload dari *ebook* gratis yang disediakan oleh pusat.

Sistem penilaian masih rumit, dalam penulisan rapor pun masih banyak guru yang mengeluh. Sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 sangat membebani guru, karena semua aspek dinilai. Sehingga guru lebih terbebani dari segi administratif. Keluhan ini disampaikan ke pusat, kemudian dari pusat mengadakan perubahan dalam artian dilakukan penyederhanaan dalam sistem penilaian.

Keaktifan setiap siswa pasti berbeda dengan siswa lain, sehingga guru harus pintar memberi umpan kepada siswa dan menarik siswa untuk bertanya dan berpendapat. Dari sini akan memunculkan pembelajaran aktif dari siswa kembali ke siswa, guru tidak terlibat langsung akan tetapi tetap mengawasi pembelajaran dan memberikan penguatan materi terkait agar siswa lebih paham dengan materi. Keaktifan siswa-siswa kelas X SMA N 1 Ngemplak berbeda-beda, yang paling aktif di MIA 2 dan IIS 1 mereka aktif bertanya dan berdiskusi. Berbeda dengan dua kelas lain, yang harus dipancing guru, yang tidak paham dengan pelajaran hanya diam kadang sibuk sendiri.

Uang sekolah di SMA N 1 Ngemplak tergolong lebih kecil dari sekolah negeri yang lain. Letak sekolah yang berada di dusun tidak memungkinkan jika sekolah menetapkan uang iuran lebih tinggi. Bantuan dana dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan bantuan dari dinas pendidikan Kabupaten belum bisa dimaksimalkan untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Hal ini menjadikan guru kurang bisa berkreasi dalam memberikan pembelajaran di luar kelas bagi siswa, terutama dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah menyenangkan jika siswa dan guru bisa mengunjungi museum atau situs bersejarah yang bisa mereka pelajari dengan melihat langsung. Kegiatan *study tour* terbatas dan hanya dilakukan pada waktu tertentu dan tidak bisa sembarangan dilaksanakan karena terkendala biaya.

Pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ngemplak lebih banyak menggunakan internet didukung dengan penggunaan *PowerPoint*, di samping media yang lain. Pembelajaran di luar kelas belum dilaksanakan, hal ini terkait dengan beban biaya yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran di luar tidak bisa tercukupi dengan anggaran dari sekolah maupun iuran bulanan siswa. Sehingga pembelajaran di luar masih banyak kendala dari orang tua yang tidak

setuju bila ada penarikan biaya untuk melaksanakan pembelajaran di luar akan sulit.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan prosedur wawancara dan observasi langsung di SMA N 1 Ngemplak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ngemplak.

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Ngemplak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ngemplak sudah berjalan sangat baik tetapi masih belum maksimal. Hal ini dilihat dari hasil observasi secara keseluruhan mulai dari desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga tahap evaluasi untuk pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ngemplak mencapai angka 89%. Didukung dengan hasil wawancara yang menunjukkan kendala yang ada dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Ngemplak dari faktor keaktifan dan minat siswa, buku penunjang pembelajaran, kesiapan guru, sistem penilaian serta dukungan orang tua terkait pembiayaan pendidikan peserta didik.

Kendala-kendala dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Ngemplak berasal dari beberapa sisi yang harus bisa diatasi oleh semua pihak yang terkait implementasi Kurikulum 2013 baik itu sekolah guru karyawan hingga siswa berusaha mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut agar implementasi kurikulum 2013 bisa terlaksana dengan baik dan tujuan dari implementasi tersebut bisa tercapai.

2. Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Ngemplak

Kendala implementasi kurikulum 2013 di dalam pembelajaran sejarah dapat digolongkan menjadi dua, yakni kendala internal dan eksternal. Kendala internal berasal dari guru sendiri, dimana kemampuan guru dan kesiapan guru dalam pembelajaran menentukan sukses tidaknya pembelajaran sejarah di kelas. Kendala eksternal datang dari siswa, sarana prasarana serta faktor lain.

Ketersediaan buku siswa pada awal implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014 hanya bagi kelas X semester 1 disusul dengan kelas X semester 2. Buku bagi siswa kelas XI dan XII belum ada, sehingga guru maupun siswa mencari buku penunjang yang sesuai dengan isi dan ketentuan dalam Kurikulum 2013. Hal ini berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di lapangan, bahkan hingga saat ini buku-buku penunjang bagi Sejarah Peminatan masih sedikit, dan guru kesulitan mencari materi penunjang bagi sejarah Peminatan.

Sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 yang baru masih banyak yang perlu dinilai, misalnya penilaian karakter setiap kegiatan siswa dinilai sehingga guru kesulitan jika harus melakukan

penilaian bersamaan dengan pembelajaran di kelas. Tidak adanya master bagi format rapor menjadikan rapor siswa dalam kurikulum 2013 menjadi bervariasi dari satu sekolah dengan sekolah lain. Belum ada master yang menjadi panutan dalam pembuatan rapor.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sejarah di SMA N 1 Ngemplak selain dari sarana prasarana juga dari siswa. Siswa masih belum sepenuhnya mampu memenuhi tuntutan dalam Kurikulum 2013, dimana siswa harus mandiri dalam mencari materi pembelajaran dari luar yang disampaikan oleh guru. Mereka masih mengandalkan guru dalam mendapatkan informasi, selain itu kurangnya buku penunjang yang sesuai dengan Kurikulum 2013 juga menjadi faktor penghambat.

Kurangnya tenaga pendidik khususnya guru sejarah di SMA N 1 Ngemplak. Hal ini menambah persiapan bagi guru sejarah dalam membuat RPP dan media pembelajaran. Guru sejarah hanya mengandalkan media dari internet untuk pembelajaran sejarah di kelas, beliau juga masih bingung mencari buku penunjang bagi sejarah peminatan, karena buku paduan guru untuk sejarah peminatan belum tersedia.

3. Upaya Mengatasi Kendala-kendala Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Ngemplak

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ngemplak antara lain kendala guru dalam pembelajaran adalah kurangnya persiapan terutama untuk materi pembelajaran. Kurangnya buku penunjang menyulitkan guru dalam pembelajaran di kelas. Kendala ini dapat diatasi bila guru maupun siswa bisa mencari atau membeli buku penunjang pembelajaran sejarah yang sesuai dengan indikator pembelajaran.

Kurangnya tenaga pendidik di SMA N 1 Ngemplak menjadikan implementasi yang seharusnya bisa berjalan dengan baik menjadi terhambat. Menambah jumlah tenaga pendidik dari sekolah lain atau dari dinas pendidikan bisa membantu guru dalam mengajar dan persiapan pembelajaran, sehingga guru tidak terbebani dalam pembuatan perangkat pembelajaran karena sudah ada rekan bisa saling membantu.

Kurikulum 2013 memiliki sistem penilaian yang lebih bervariasi tidak hanya dari segi kognitif berupa pengetahuan, tetapi dari segi afektif bisa berupa penilaian sikap sosial dan religius maupun dari keterampilan siswa bisa diambil dari diskusi ataupun presentasi. Banyaknya aspek yang perlu dinilai membuat guru sedikit kesulitan dalam menyusun format penilaian peserta didik.

Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran berasal dari siswa untuk menarik minat siswa dengan pembelajaran sejarah memerlukan usaha ekstra karena kecenderungan siswa kurang berminat dengan sejarah sehingga mereka kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Usaha yang dilakukan guru untuk menarik

minat siswa bisa dengan mengubah metode pembelajaran konvensional menjadi metode pembelajaran aktif kreatif.

Kendala dalam pembiayaan mungkin masih belum teratasi hingga saat ini, namun guru dan sekolah terus berupaya untuk mencari cara agar pembelajaran sejarah di luar kelas dapat dilaksanakan secara maksimal yakni dengan mencari donator atau mengajukan proposal kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberikan fasilitas kepada siswa dan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah di sekitar sekolah.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ngemplak berjalan sangat baik tetapi masih belum maksimal. Hal ini dilihat dari hasil observasi secara keseluruhan mulai dari desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga tahap evaluasi untuk pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ngemplak mencapai angka 89%. Disukung dengan hasil wawancara yang menunjukkan permasalahan atau kendala yang ada dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Ngemplak.
2. Kendala-kendala implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ngemplak antara lain: guru kesulitan mencari buku pelajaran sejarah sesuai dengan isi dan kajian dalam Kurikulum 2013 Sistem penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadikan guru kesulitan melaksanakan pembelajaran di kelas sekaligus memberikan penilaian kepada setiap siswa di kelas.
Kurangnya tenaga pendidik untuk mata pelajaran sejarah belum bisa diatasi karena terbatasnya anggaran sekolah dan kebijakan sekolah yang belum mau menambah jumlah guru terutama untuk mata pelajaran sejarah. Pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis kurikulum 2013 belum bisa terlaksana dengan baik karena siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Terbatasnya anggaran untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas atau untuk mengunjungi tempat bersejarah yang bisa dijadikan media pembelajaran bagi siswa belum bisa dilaksanakan karena biaya sangat terbatas
3. Upaya yang dapat dilakukan guru sejarah dalam mengatasi kendala yang dihadapi yakni dengan kerjasama semua pihak yang terlibat mau berperan serta dalam mengatasi kendala tersebut. Kendala dalam sarana prasarana bisa diatasi dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas penunjang lain, seperti kurang buku pembelajaran bisa diatasi dengan mencari materi lewat internet yang bisa diakses menggunakan fasilitas *wifi* yang diberikan sekolah.

Penambahan jumlah tenaga pendidik khususnya untuk mata pelajaran sejarah dapat meringankan beban guru yang harus mengajar semua kelas.

Kendala guru dalam sistem penilaian bisa diatasi jika semua pihak terkait saling kerja sama dalam membuat satu format penilaian yang sama serta format rapor yang sama sehingga tidak ada lagi perbedaan dalam format penyusunan rapor. Kendala guru dalam menarik minat dan keaktifan siswa dengan mengubah metode pembelajaran konvensional berupa ceramah menjadi metode pembelajaran aktif kreatif.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Peningkatan sarana penunjang pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas lebih ditingkatkan lagi untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Bagi Guru

Mengembangkan keterampilan mengajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran kreatif yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, sehingga siswa mampu menerima materi dengan baik.

3. Bagi Siswa

Siswa bisa menemukan hal yang menarik dari setiap pelajaran tidak hanya Sejarah. Siswa harus menyiapkan diri dalam setiap pembelajaran, mencari cara untuk menyenangkan setiap pelajaran di sekolah, sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press
- Abdul Majid. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abd Rahman dan M. Saleh Madjid. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daliman. (2012). *Manusia & Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

- Daryanto.(2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Deddy Mulyana. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iqbal Hasan. (2010). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013*.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK*.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Leo Agung dan Sri Wahyuni. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Mohammad Imam Farisi. (2013). *Kurikulum Rekonstruksionis dan Implikasinya terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial: Analisis Dokumen Kurikulum 2013*, Paedagogia, Jilid 16, No, 2, hlm. 144-165.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Manarul Farihin. (2014). *Kesiapan Guru Sejarah SMK 45 Magelang dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Diterbitkan
- Muhammedi. (2016). *Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal*, Raudhah, Vol. IV, No 1, hlm 49-70.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2014). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- . (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar penilaian Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.

Rahmat Yunanto. (2015). *Kendala Guru dalam Proses Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di SMP Wilayah Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.

S. Nasution. (2012). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugihartono dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaifuddin Azwar. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Pengembang MKDP. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Zainal Mustafa EQ. (2013). *Mengurai Variabel hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Reviewer


M. Nur Rokhman, M.Pd.
NIP. 19660822 199203 1 002

Yogyakarta, 5 Juni 2017
Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Aman, M.Pd.
NIP. 19741015 200312 1 001